

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS adalah suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa , maupun antara siswa dengan siswa, dalam pelajaran IPS untuk mencapai tujuan dari pelajaran IPS ". Tujuan pokok pendidikan IPS harus dapat membantu para siswa mengembangkan kemampuan membuat keputusan keputusan yang bersifat reflektif sehingga mereka dapat memecahkan masalah-masalah pribadi dan membentuk kebijakan umum dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial Rachmah (2014:137).

Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dikelas yaitu ketepatan pemilihan metode, media selain itu ketepatan pemilihan model pembelajaran yang akan berdampak pada siswa sehingga apa yang dibelajarkan oleh guru dalam kelas akan tercapai tujuan pembelajarannya. Hal itu dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif, agar siswa merasa bebas untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri dengan percaya diri saat proses pembelajaran dikelas. Dalam pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dalam kelas harus tepat, dengan begitu guru dapat mengetahui karakteristik masing-masing siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Rachmah (2014:134) Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Karena itu dalam memilih model pembelajaran yang diterapkan di kelas harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran yang akan diajarkan, ketersediaan fasilitas dan media, sumber-sumber belajar, kondisi siswa atau tingkat kemampuan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan siswa dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya

Berdasarkan fakta yang saya temui di lapangan saat masih PPL di SDN No 33 kota selatan , penggunaan model pembelajaran masih kurang diterapkan dalam setiap pembelajaran,sehingga membuat proses pembelajaran kurang menarik dan kebanyakan siswa hanya sibuk bermain, bercerita dengan teman atau sibuk bermain dengan telephone genggam mereka dan bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar. Masalah tersebut tidak dapat

dipungkiri bersumber dari dalam diri dan luar diri siswa, terlihat dari kejenuhan belajar, penggunaan model pembelajaran yang kurang maksimal, keaktifan siswa, khususnya pada pembelajaran IPS.

Dalam penggunaan model pembelajaran guru belum dapat mengoptimalkan model pembelajaran, karena salah satu kriteria model pembelajaran belum dapat terpenuhi dengan baik serta penyajian materi yang masih monoton pada buku kurikulum 2013. Serta siswa yang sulit disatukan dalam satu kelompok, dan siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, sehingga menghambat proses pembelajaran, hal tersebut bisa diatasi guru apabila penggunaan model pembelajaran dapat dioptimalkan oleh guru. Pernyataan diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rachmah “ dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajian materi bersifat monoton dan ekspositiris sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik padahal guru IPS wajib berusaha optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS” (2014:132).

Apabila permasalahan ini dibiarkan, maka akan berakibat siswa akan sulit memahami materi atau kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu ditanggapi dengan lebih serius dengan cara guru yang kreatif mampu menerapkan model pembelajaran secara maksimal pada proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, jika model pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, ada solusi lain yang dapat dilakukan yaitu menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam proses pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada siswa tetapi siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan dapat membuat siswa lebih giat dalam belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Model *jigsaw* merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang sederhana dan baik untuk mempermudah guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Melalui model pembelajaran *jigsaw* ini guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS, serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi IPS. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut , maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul “ Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IVB Di SDN NO 33 Kota Selatan”.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ?
2. Kurangnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS ?
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum maksimal?

1.2 Rumusan masalah

Identifikasi yang berhubungan dengan masalah ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IVB Di SDN NO 33 Kota Selatan.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS di kelas IVB Di SDN No 33 Kota Selatan.

1.5 Manfaat penelitian.

Adapun manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta bermanfaat bagi pembaca dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah tempat peneliti dan sekolah dasar lain dalam meningkatkan professional guru dan tenaga pendidik yang lain.

b. Guru

Manfaatnya sebagai acuan agar mampu membuat pembelajaran lebih aktif, untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kelas yang menarik untuk belajar terutama dalam mata pelajaran IPS.

c. Praktisi pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya. Serta menambah kreatifitas dan memperoleh pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS.